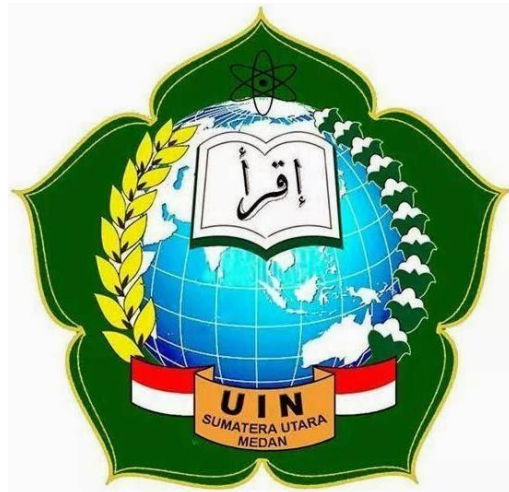


SKRIPSI
PERAN *DEPUBLICA INSTITUTE* DALAM PENGAWASAN KINERJA
PEMERINTAH KOTA TEBING TINGGI: ANALISIS STRATEGI
MEDIA MASSA

RIZKY ASHRIYAH PUTRI

0603153023



PRODI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTRA
MEDAN
2020

**PERAN *DEPUBLICA INSTITUTE* DALAM PENGAWASAN
KINERJA PEMERINTAH KOTA TEBING TINGGI: ANALISIS
STRATEGI MEDIA MASSA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara Medan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom).



RIZKY ASHRIYAH PUTRI

0603163036

PRODI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERAN *DEPUBLICA INSTITUTE* DALAM PENGAWASAN
KINERJA PEMERINTAH KOTA TEBING TINGGI: ANALISIS
STRATEGI MEDIA MASSA**

SKRIPSI

Rizky Ashriyah Putri

0603163036



Mengetahui

Pembimbing Skripsi I

Dr. Hasan Sazali, M.A.
NIDN : 2022027604

Pembimbing Skripsi II

Franindya Purwangingtyas, M.A.
NIDN : 2013099001

LEMBAR PENGESAHAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami menyampaikan bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Rizky Ashriyah Putri

Nim : 0603163036

Proposal skripsi berjudul “Peran *Depublica Institute* Dalam Pengawasan Kinerja Pemerintah Kota Tebing Tinggi: Analisis Strategi Media Massa”. Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Studi Ilmu Komunikasi untuk melaksanakan sidang skripsi.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Medan, 26 Agustus 2020

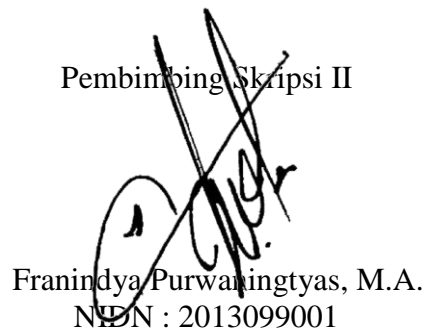
Mengetahui

Pembimbing Skripsi I



Dr. Hasan Sazali, M.A.
NIDN : 2022027604

Pembimbing Skripsi II



Franindya Purwawingtyas, M.A.
NIDN : 2013099001

ABSTRAK

Rizky Ashriyah Putri, 2020, *Peran Depublica Institute Dalam Pengawasan Kinerja Pemerintah Kota Tebing Tinggi. Studi Deskriptif : Analisis Strategi Media Massa*, “Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan”.

Penelitian ini berjudul “Peran *Depublica Institute* Dalam Pengawasan Kinerja Pemerintah Kota Tebing Tinggi. Studi Deskriptif : Analisis Strategi Media Massa. untuk mengetahui peran *Depublica Institute* sebagai media yang mengawasi kinerja ‘Pemerintah Kota Tebing Tinggi’. Teori yang digunakan untuk mengupas penelitian ini adalah Teori Aliran *Frankfurt*. Objek penelitian adalah *Direktur Eksekutif Depublica Institute*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*depth interview*), secara virtual melalui media *WhatsApp*. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *depublica institute* merupakan lembaga riset yang fokus pada pembangunan lokal ekonomi dan politik ,dinamika sosial yang membuat hasil dari ekonomi dan politik itu ada kesejahteraan masyarakat, serta strategi media massa yang dilakukan *depublica institute* dalam pengawasan kinerja pemerintah Kota Tebing Tinggi, yaitu *depublica publish* hasil risetnya melalui media sosial seperti *Instagram, Facebook, Twitter* , dan bekerja sama dengan *issuu.com*.

Kata kunci : *Depublica Institute*, Strategi Media Massa, Pengawasan Kinerja

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena erkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat bertangkaikan salam serta berbuahkan iman, penulis hadiahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam berjuang menuntun para ummat dari jalan kejahilan menuju jalan kebaikan.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Melalui tugas akhir berupa skripsi berjudul **“Peran *Depublica Institute* Dalam Pengawasan Kinerja Pemerintah Kota Tebing Tinggi. Studi Deskriptif : Analisis Strategi Media Massa** Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada awalnya banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini. Namun berkat adanya pengarahan, bimbingan akhirnya dapat diatasi dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan motivasi, dan bantuan baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak **Prof. Dr. Ahmad Qorib, MA** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Hasan Sazali, MA** selaku Ketua Jurusan

Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan serta pembimbing I yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu **Franindya Purwaningtyas, MA** selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen serta staf pegawai Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara, Medan yang telah memberikan pelayanan, bantuan, bimbingan maupun mendidik penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Seluruh pihak surat kabar harian Analisa terutama kepada Abang **Teddy Firman Supardi** selaku Direktur Eksekutif *Depublica Institute* yang telah berpartisipasi dan banyak membantu selama penelitian berlangsung sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tua penulis yang luar biasa yaitu ayah tercinta Lian Sari dan ibu tersayang Masliana Aritonang yang sangat luar biasa turut andil dalam segala hal serta do'a tulus dan limpahan kasih dan sayang yang tiada henti hingga membuat penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Teruntuk paman saya **Alm. Fikri Rizki A Pohan, S.I.Kom** telah memberikan ide, gagasan, motivasi tentang judul dan penulisan skripsi, yang telah dipanggil Allah SWT terlebih dahulu sebelum skripsi ini selesai, semoga diberikan tempat yang terbaik disisinya, aamiin.
9. Saudariku, kakak dan adik tersayang **kak Lailly** dan

adik Liza yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan masukkan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

10. Sahabat terbaik **Arum, Indah, Wita, dan Trisna** di bangku perkuliahan, yang memberi doa dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini, dan tetap semangat untuk menyelesaikan skripsi kalian.
11. Sahabat terbaik **Febi, Sela, Dila, Novi, Tari, Liza, Rendi** yang meski tak bersama di bangku perkuliahan, namun tetap memberi doa dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Sahabat seperjuangan skripsi **T. Triana Afdhilla Rinal** yang pembimbing skripsinya sama, dan terus berjuang untuk sidang. Terima kasih untuk perjuangan kita, selamat meraih gelar S.I.Kom.
13. Seluruh teman-teman, kakak, abang, adik-adik **CRNTV UIN Sumatera Utara** yang menjadi rumah kedua selama dibangku perkuliahan.
14. Seluruh teman jurusan Ilmu Komunikasi angkatan II tahun 2016, dan teman-teman konsentrasi Humas. Semoga kalian yang sedang berjuang, dipermudah oleh Allah untuk segera menyelesaikan kuliahnya aamiin.

Sekali lagi penulis ucapkan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan dari semua pihak. Tak mungkin dapat penulis balas satu persatu kebaikan yang telah diberikan. Semoga Allah yang membalas dengan sebaik-baik balasan.

Medan, 26 Agustus 2020

Penulis,

Rizky Ashriyah Putri

NIM 0603163036

DAFTAR ISI

SAMPUL

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	ivii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Definisi Konseptual	4
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II.....	8
LANDASAN TEORI	8
A. Peran <i>Institute</i> Dalam Mengawasi Kinerja Pemerintah	8
B. Strategi Media Massa.....	12
C. Teori Aliran Frankfurt (The Frankfurt School).....	19
1. Pengertian Teori Aliran <i>Frankfurt</i>	19
D. Kajian Terdahulu	22
BAB III.....	24
METODE PENELITIAN.....	24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	24
C. Instrumen Penelitian	26
D. Subjek Penelitian	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Sumber Data.....	27

G. Teknik Analisis Data.....	28
H. Teknik Keabsahan Data	29
BAB IV.....	30
PEMBAHASAN	30
A. Depublica Institute	30
B. Hasil Penelitian Peran Depublica Institute Dalam Pemerintah Kota Tebing Tinggi	33
C. Peran Depublica Institute Dalam Pemerintah Kota Tebing Tinggi.....	38
D. Analisis Strategi Media Massa Depublica Institute	43
BAB V	47
KESIMPULAN	47
A. KESIMPULAN.....	47
B. SARAN.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
DOKUMENTASI.....	52
LAMPIRAN PERTANYAAN.....	53
BIODATA PENELITI.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membangun sebuah pemerintahan yang baik, sumber daya manusia menjadi yang paling penting dalam kesejahteraan masyarakatnya. Kinerja Pemerintah diukur dari bagaimana Pemerintah membangun sebuah wilayah yang baik. Dalam hal ini Pemerintah Kota Tebing Tinggi. Kota Tebing Tinggi merupakan salah satu Kota yang ada di Sumatera Utara, yang memiliki jumlah penduduk 162,581 jiwa. (Badan Pusat Statistik, 2019). Pemerintah yang belum terbuka tentang apa saja kinerja yang sudah dilakukan, dan dicanangkan untuk masyarakat, namun kinerja tersebut tidak diketahui oleh masyarakat.

Media merupakan saluran bagi masyarakat untuk mengetahui informasi apa saja tentang kegiatan pemerintah untuk mensejahterakan masyarakatnya. Media massa merupakan salah satu sarana yang sangat efektif dan efisien dalam membantu komunikasi dengan publik. Agar kepentingan dengan publik dapat terpelihara, maka segala kepentingan media terhadap organisasi direspon oleh media, atau dengan kata lain bagaimana mempublikasikan atau mempromosikan organisasi/instansi melalui media.

Informasi menjadi konsumsi penting bagi khalayak secara umum dengan memberikan penilaian lebih kepada kinerja pemerintah disetiap informasi yang diberikan. Oleh karena itu, media relations sebagai saluran informasi kepada khalayak secara menyeluruh disetiap kegiatan pemerintah. (Rosady Ruslan, 2010:200). Pemerintah Kota Tebing Tinggi sebagai komponen pembangunan daerah dituntut untuk lebih memiliki peranan dalam pengembangan informasi publik sebagai konsumsi khalayak.

Dalam hal ini, *Depublica Institute* hadir sebagai lembaga penelitian atau *think tank non-partisipan* yang merupakan jembatan antara Pemerintah Kota Tebing Tinggi dengan masyarakat untuk mengetahui kinerja Pemerintah melalui riset serta analisis yang dilakukan terlebih dahulu. *Depublica Institute* fokus pada penelitian kebijakan publik, pemberdayaan sosial, dan pengembangan unit usaha jasa konsultasi.

Sejak berdiri pada tahun 2015, *Depublica Institute* mengembangkan jangkauan program agar dapat lebih berperan dalam peningkatan pengambilan kebijakan yang menjadi fokus *Depublica Institute*. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan kelembagaan yang baru, *Depublica Institute* juga mengembangkan unit-unit usaha terutama jasa konsultasi. (*Depublica Institute*, 2017).

Peneliti memilih penelitian ini dikarenakan *Depublica Institute* masih belum diketahui masyarakat, dan masyarakat masih belum mendapatkan informasi yang akurat tentang apa saja kinerja Pemerintah Kota Tebing Tinggi yang sudah dilakukan. Dengan analisis dan riset yang sudah dilakukan *Depublica Institute*, serta dipublikasikan melalui media seperti *website*, *facebook*, dan *instagram*.

Adapun alasan lain peneliti tertarik melakukan penelitian ini adalah *Depublica Institute* merupakan lembaga satu-satunya di Sumatera Utara yang merupakan lembaga bergerak dibidang riset untuk mengawasi kinerja Pemerintah. Serta belum ada penelitian yang membahas tentang *Depublica Institute*, dan ini salah satu penelitian yang menarik untuk diangkat. Apalagi media sekarang ini banyak yang pro-kontra terhadap pemerintah, dan tidak melakukan cek-ricik terlebih dahulu dalam pembuatan berita, serta langsung diedarkan atau diberitakan kepada masyarakat. Dan peneliti menggunakan analisis media massa karena media sebagai jembatan serta saluran antara komunikator dengan komunikan. Komunikator disini adalah pemerintah, sedangkan komunikan atau penerima pesan adalah masyarakat.

Peran media sangat penting bagi pengawasan kinerja Pemerintah, agar pemerintah lebih terbuka tentang apa saja yang sudah dilakukan untuk mensejahterakan rakyatnya. Media merupakan sarana penting dalam hal ini, sebuah informasi akurat dan berdasarkan fakta yang masyarakat butuhkan. *Depublica Institute* hadir sebagai lembaga think-tank non-partisipan sebagai acuan masyarakat untuk mengetahui informasi dan kinerja Pemerintah Kota Tebing Tinggi. Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana peran *Depublica Institute* sebagai jembatan atau saluran untuk mengetahui kinerja Pemerintah Kota Tebing Tinggi dengan riset yang *Depublica* lakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan permasalahan mengenai :

Bagaimana peran *Depublica Institute* dengan ‘Pemerintah Kota Tebing Tinggi’, dengan menggunakan analisis strategi media massa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan : untuk mengetahui peran *Depublica Institute* dengan ‘Pemerintah Kota Tebing Tinggi’, dengan menggunakan analisis strategi media massa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini untuk :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu sebagai bahan informasi dan dokumentasi ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan, serta memberikan pandangan tentang analisis media massa yang berkaitan dengan kinerja pemerintah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi dan menjadi bahan pertimbangan dan pembelajaran tentang analisis strategi media massa untuk mengetahui kinerja pemerintah, dan menyampaikan informasi secara fakta serta akurat kepada masyarakat.

3. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan kajian komunikasi khususnya tentang media massa, jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan tambahan serta referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian.

E. Definisi Konseptual

1. Peran *Institute*

Untuk mendorong keterbukaan dan memperlancar proses negosiasi, dibutuhkan lembaga intermediasi sebagai lembaga penengah yang menjembatani komunikasi antara masyarakat dengan para pemangku kepentingan, dalam hal ini terutama pemerintah daerah sebagai pembuat kebijakan.

Dasar pembuatan kebijakan, mendorong tumbuhnya lembaga-lembaga riset (think tanks) di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Sejumlah negara dan lembaga internasional menaruh perhatian besar terhadap lembaga think tanks di negara-negara berkembang, dengan dukungan berbentuk investasi berskala besar maupun pelatihan dan pendampingan. Lembaga think tanks memberikan bukti empiris berbasis riset yang dapat memberikan legitimasi dalam proses penyusunan kebijakan. (Nachiappan, K. et al, 2010).

2. Kinerja Pemerintah

Kinerja pemerintah didefinisikan sebagai hasil dari kegiatan dan program pemerintah yang hendak atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas terukur (PP Nomor 8 Tahun 2006). Menurut Nordiawan (2010) kinerja pemerintah tidak bisa dilihat hanya dari sisi input dan output tetapi juga dari sisi outcome manfaat dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Semakin baik opini audit merupakan bentuk sinyal yang diberikan pemerintah daerah kepada pengguna laporan keuangan bahwa pemerintah daerah telah melaksanakan kewajiban yang diamanahkan oleh rakyat.

Disamping penilaian terhadap kinerja, pemerintah juga harus mempertanggungjawabkan kinerja yang telah dicapainya. Kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan program atau kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan disebut akuntabilitas kinerja. (Pusdiklat BPKP, 2007).

3. Strategi Media Massa

Media massa adalah salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia akan informasi maupun hiburan. Media massa merupakan hasil produk teknologi modern sebagai saluran dalam komunikasi massa. Merupakan salah satu elemen penting dalam proses komunikasi massa.

Saluran yang disebut media massa tersebut diperlukan dalam berlangsungnya komunikasi massa. Berdasarkan bentuknya, media massa dikelompokkan atas: Media cetak, yang mencakup surat kabar, majalah, buku, brosur, dan sebagainya. Media elektronik, yang mencakup radio, televisi, film, slide, video, dan lain-lain. (Vivian, 2008:4).

Strategi media adalah salah satu metode penting dalam komunikasi modern. Strategi ini bisa digunakan dalam peningkatan kesadaran publik.

Dalam strategi media, saluran medianya adalah media massa yang terdiri dari:

3.1 *Media Above The Line*

Media Above The Line adalah media komunikasi massa yang dalam satu kali penayangan, siaran atau penerbitan dapat menjangkau publik secara luas, dan serentak dalam waktu singkat dan bersamaan.

3.2 *Media Below The Line*

Media Below The Line adalah media komunikasi yang dapat menjangkau publik atau kelompok sasaran secara terbatas, tidak selalu dalam waktu singkat dan bersamaan, dibuat dalam jumlah terbatas.

3.3 *Media Through The Line*

Media Through The Line adalah media komunikasi massa dimana publik dihadapkan pada paparan, tayangan, atau siaran langsung jalan raya. Di dalam kendaraan dan terminal angkutan umum, tempat atau ruang pameran.

(<https://belajarbencanalearndisaster.com/komunikasi/strategi-media/>, 10 Mei 2020).

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam pembahasan, penulis mencoba menyusun penelitian ini secara sistematis, Pembahasan Penelitian terdiri dari 5 bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Definisi Operasional, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI, dalam bab ini terdiri dari defenisi peran *institute* dalam mengawasi kinerja pemerintah, defenisi strategi media massa, dan kajian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN, dalam bab ini terdiri dari fokus dan ruang lingkup penelitian, metode yang digunakan, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, dalam bab ini terdiri dari, gambaran umum tentang Peran *Depublica Institute* : pengawasan kinerja Pemerintah Kota Tebing Tinggi, hasil riset yang telah dilakukan, dan perumusan analisis strategi media massa.

BAB V PENUTUP, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran *Institute* Dalam Mengawasi Kinerja Pemerintah

1. Pengertian *Institute*

Institute/lembaga lebih menunjuk pada sesuatu bentuk, sekaligus juga mengandung mana yang abstrak. Karena dalam pengertian lembaga juga mengandung tentang seperangkat norma-norma, peraturan-peraturan yang menjadi ciri lembaga tersebut. Lembaga merupakan system yang kompleks yang mencangkup berbagai hal yang berhubungan dengan konsep sosial, psikologis, politik dan hukum.

Konsep lembaga / kelembagaan telah banyak dibahas dalam sosiologi, antropologi, hukum dan politik. Dalam bidang sosiologi dan antropologi kelembagaan banyak di tekankan pada norma, tingkah laku maupun adat istiadat. Dalam ilmu politik kelembagaan banyak ditekankan pada aturan main, kegiatan kolektif untuk kepentingan bersama. Dalam ilmu Psikologi menegaskan pentingnya kelembagaan dari sudut pandang tingkah laku manusia. Sedangkan dari ilmu hukum melihatnya dari sudut hukum atau regulasinya serta instrumen dan litigasinya (Djogo, dkk, 2003) Pengertian lembaga menurut para ahli adalah sebagai berikut :

1.1 *Ensiklopedia Sosiologi*

“Institusi” sebagaimana didefinisikan oleh Macmillan-- adalah merupakan seperangkat hubungan norma-norma, keyakinan-keyakinan, dan nilai-nilai yang nyata, yang terpusat pada kebutuhan-kebutuhan sosial dan serangkaian tindakan yang penting dan berulang.

1.2 *Adelman & Thomas*

Mendefinisikan institusi sebagai suatu bentuk interaksi di antara manusia yang mencakup sekurang-kurangnya tiga tingkatan. *Pertama*, tingkatan nilai kultural yang menjadi acuan bagi

institusi yang lebih rendah tingkatannya. *Kedua*, mencakup hukum dan peraturan yang mengkhususkan pada apa yang disebut aturan main (*the rules of the game*). *Ketiga*, mencakup pengaturan yang bersifat kontraktual yang digunakan dalam proses transaksi. Ketiga tingkatan institusi di atas menunjuk pada hirarki mulai dari yang paling ideal (abstrak) hingga yang paling konkrit, dimana institusi yang lebih rendah berpedoman pada institusi yang lebih tinggi tingkatannya.

1.3. *Kartodiharjo et al*

Lembaga adalah instrument yang mengatur hubungan antar individu. lembaga juga berarti seperangkat ketentuan yang mengatur masyarakat yang telah mendefinisikan bentuk aktifitas yang dapat dilakukan oleh pihak tertentu terhadap pihak lainnya, hak istimewa yang telah diberikan serta tanggungjawab yang harus dilakukan.

1.4. *Schmidt*

Lembaga atau institusi merupakan sekumpulan orang yang memiliki hubungan yang teratur dengan memberikan definisi pada hak, kewajiban, kepentingan, dan tanggungjawab bersama.

1.5 *Hayami dan kikuchi*

Lembaga adalah:

1. Aturan main dalam interaksi interpersonal, yaitu sekumpulan aturan mengenai tata hubungan manusia dengan lingkungannya yang menyangkut hak-hak, perlindungan hak-hak dan tanggung jawab.
2. Suatu organisasi yang memiliki heirarki yaitu adanya mekanisme administrative dan kewenangan.
3. Lembaga merupakan istilah yang tidak asing lagi bagi kehidupan masyarakat Indonesia, istilah lembaga acap kali kita temui jika berhubungan dengan pemerintah. Sering dilihat bahwa lembaga itu adalah seperangkat alat pemerintah, gedung-gedung, atau bahkan diartikan sebagai

kepanjangan tangan dari pemerintah. Istilah lembaga memang dipandang sempit oleh masyarakat. Oleh karena itu tujuan dari penulisan ini adalah memberikan penjernian istilah tentang lembaga.

Lembaga merupakan wadah atau tempat orang-orang berkumpul, bekerja sama secara berencana terorganisasi, terkendali, ter pimpin dengan memanfaatkan sumber daya untuk satu tujuan yang sudah ditetapkan. Lembaga terdiri dari dua aspek, yaitu aspek kelembagaan dan aspek keorganisasian, dalam aspek kelembagaan lebih menekankan pada tatanan nilai-nilai moral dan peraturan-peraturan yang berada dalam masyarakat. sedangkan dalam sudut pandang organisasi lebih menekankan pada aspek structural dan mekanismenya dalam mencapai tujuan.(Anuar Sanusi, Sadat Pulungan, Jurnal Magister Manajemen, 1, Januari 2015).

Fungsi *institute* atau lembaga memberikan pedoman kepada masyarakat, menjaga keutuhan dari masyarakat yang yang bersangkutan, memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial (*social control*),

2. Peran *Institute* Dalam Mengawasi Kinerja Pemerintah

Pengawasan dan pemeriksaan dalam rumusan yang sederhana adalah untuk memahami dan menemukan apa yang salah demi perbaikan di masa mendatang. Hal itu sebetulnya sudah menjadi hal yang lumrah dan harus dilaksanakan oleh semua pihak baik yang mengawasi maupun pihak yang diawasi termasuk masyarakat awam.

Salah satu tuntutan masyarakat untuk menciptakan *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan adalah peningkatan kiprah institusi pengawas daerah.

Banyak masyarakat bertanya dimana dan kemana lembaga itu, sementara korupsi semakin merajalela. Masyarakat sudah gerah melihat perilaku birokrasi korup, yang semakin hari bukannya kian

berkurang tetapi semakin unjuk gigi dengan perbuatannya itu. Bahkan masyarakat memberi label perbuatan korupsi itu sebagai kejahatan yang luar biasa, karena diyakini hal itu akan menyengsarakan generasi di belakang hari. Sampai-sampai masyarakat berfikir untuk membubarkan institusi pengawas daerah tersebut karena dinilai tidak ada gunanya, bahkan ikut menyengsarakan rakyat dengan menggunakan uang rakyat dalam jumlah yang relatif tidak sedikit.

Berbicara tentang pengawasan dan pemeriksaan, sebenarnya bukanlah tanggung jawab institusi pengawas semata melainkan tanggung jawab aparatur pemerintah dan semua elemen masyarakat. Karena institusi pengawas seperti Inspektorat Daerah bukan hanya berdiam diri, tidak berbuat, tidak inovatif, dan sebagainya. Tetapi jauh dari anggapan itu, insan-insan pengawas di daerah telah bertindak sejalan dengan apa yang dipikirkan masyarakat itu sendiri.

Langkah pro aktif menuju pengawasan yang efektif dan efisien dalam memenuhi tuntutan itu telah dilakukan seperti melakukan reorganisasi, perbaikan sistem, pembuatan pedoman dan sebagainya, namun kondisinya sedang berproses dan hasilnya belum signifikan dan terwujud seperti yang diinginkan oleh masyarakat tersebut.

Ada 3 langkah pro aktif untuk pengawasan yang efektif, yaitu:

1. Reorganisasi

Penyusunan kembali atau upaya mengorganisasikan agar menjadi lebih baik, serta penataan kembali pengurusan, lembaga, dan sebagainya.

2. Perbaiki Sistem

Melakukan tindakan perbaikan jika terdapat persoalan-persoalan dalam proses pelaksanaan maupun penyusunan rencana agar tujuan yang diharapkan sesuai.

3. Pembuatan Pedoman

Pemerintah yang membuat pedoman atau kebijakan-kebijakan yang dilakukan. Dalam penelitian ini pemerintah yang membuat rancangan mitra dan *depublica institute* yang menganalisa hasil dari rancangan maupun kinerja yang telah dibuat untuk di publish ke media.

Guna mewujudkan keinginan tersebut diperlukan langkah-langkah pragmatis yang lebih realistis dan sistematis dalam penempatan sumber daya manusia (SDM) pada lembaga pengawas daerah, mulai dari pimpinan sampai staf/pejabat. Seorang pimpinan organisasi akan memberikan pewarnaan terhadap organisasi tersebut, dan ia akan berfungsi sebagai katalisator dalam organisasinya, sehingga untuk itu ia harus punya integritas, moralitas dan kapabilitas serta kompetensi yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Dengan demikian, tugas pengawasan yang dilaksanakan merupakan bagian dari solusi, dan bukan bagian dari masalah. (<https://www.pengadaanbarang.co.id/2019/02/tugas-fungsi-dan-peran-apip.html>, 12 Mei 2020).

B. Strategi Media Massa

1. Pengertian Media Massa

Media Massa (*Mass Media*) singkatan dari Media Komunikasi Massa (*Mass Communication Media*), yaitu sarana, channel, atau media untuk berkomunikasi kepada publik. Media adalah bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah atau perantara. Massa berasal dari bahasa Inggris yaitu *mass* yang berarti kelompok atau kumpulan. Dengan

demikian, pengertian media massa adalah perantara atau alat-alat yang digunakan oleh massa dalam hubungannya satu sama lain (Soehadi, 1978: p. 38).

Menurut Leksikon Komunikasi, media massa adalah "sarana untuk menyampaikan pesan yang berhubungan langsung dengan masyarakat luas misalnya radio, televisi, dan surat kabar". Menurut Cangara, media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi (Cangara, 2010: p. 123-126).

Media adalah bentuk jamak dari medium yang berarti tengah atau perantara. Massa berasal dari bahasa Inggris yaitu mass yang berarti kelompok atau kumpulan. Dengan demikian, pengertian media massa adalah perantara atau alat-alat yang digunakan oleh massa dalam hubungannya satu sama lain. Media massa adalah sarana komunikasi massa dimana proses penyampaian pesan, gagasan, atau informasi kepada orang banyak (publik) secara serentak. Sebuah media bisa disebut media massa jika memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik media massa menurut (Cangara, 2010: p. 126-127) antara lain:

1. Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai pada penyajian informasi.
2. Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima. Kalau pun terjadi reaksi atau umpan balik, biasanya memerlukan waktu dan tertunda.
3. Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan simultan, dimana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang dalam waktu yang sama.

4. Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar, dan sebagainya.
5. Bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal batas usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.

Menurut Effendy (2003:65), media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikasi berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya adalah surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop, yang beroperasi dalam bidang informasi, edukasi dan rekreasi, atau dalam istilah lain penerangan, pendidikan, dan hiburan.

Dengan demikian media massa adalah suatu alat untuk melakukan atau menyebarkan informasi kepada komunikan yang luas, berjumlah banyak. Media massa adalah alat yang sangat efektif dalam melakukan komunikasi massa karena dapat mengubah sikap, pendapat dan perilaku komunikannya.

2. Fungsi Komunikasi Massa

Komunikasi massa membuat kita sedikit banyaknya bergantung dengan informasi yang diberikan oleh media massa. Ketergantungan ini juga menyebabkan banyak sekali informasi atau berita yang tidak benar bermunculan, sehingga kita juga harus berhati-hati untuk memilih, memilah dan menyaring berita tersebut sebelum dibagikan kepada orang banyak.

Menurut Elvianaro, fungsi media massa bisa dibagi menjadi berikut :

1. Pengawasan (*Surveillance*)

Sebagai alat bantu khalayak masyarakat guna mendapatkan peringatan dari media massa yang menginformasikan tentang ancaman.

2. Penyebaran Nilai-Nilai (*Transmission of Values*)

Dengan cara media massa yang mewakili gambaran masyarakat itu ditonton, didengar, dan dibaca. Media massa memperlihatkan kepada

kita bagaimana mereka bertindak dan apa yang mereka harapkan. Dengan kata lain, media mewakili kita dengan model peran yang kita amati dan harapan untuk menirunya.

3. Hiburan (*Entertainment*)

Fungsi media massa sebagai fungsi meghibur tiada lain tujuannya adalah untuk mengurangi ketengangan pikiran khalayak. (Elvinaro, 2007: p.14-17).

Fungsi media massa memberikan informasi yang valid dan dapat dipercaya sehingga memberikan Pengaruh Media Massa Terhadap Masyarakat yang juga akan membuat masyarakat semakin terdidik.

3. Jenis-jenis Media Massa

Menurut Cangara, jenis-jenis media massa dibedakan menjadi tiga jenis yakni antara lain :

a. Media cetak

Adalah media massa pertama kali muncul di dunia pada tahun 1920 an. Di kala itu pada awalnya media massa digunakan pemerintah untuk mendoktrin masyarakat, sehingga membawa masyarakat pembaca kepada suatu tujuan tertentu. Seperti teori jarum suntik pada teori komunikasi massa.

b. Media elektronik

Setelah media cetak muncullah media elektronik pertama yaitu radio. Sebagai media audio yang menyampaikan pesan lewat suara. Kecepatan dan ketepatan waktu dalam penyampain pesan radio tentu lebih cepat dengan menggunakan siaran langsung. Pada waktu penyebaran informasi Proklamasi Kemerdekaan media massa radio berperan utama dalam penyebaran berita. Setelah itu muncul televisi yang lebih canggih bisa menayangkan gambar. Yaitu sebagai media massa audio visual.

c. Media internet.

Baru populer di abad 21, *google* lahir pada tahun 1997. Media internet bisa melebihi kemampuan media cetak dan elektronik. Apa yang ada pada kedua media tersebut bisa masuk dalam jaringan internet melalui *website*. Banyak kelebihan media massa internet dibanding media yang lain.

Namun akses internet yang masih terbilang bebas bisa berbahaya bagi pengguna yang belum mengerti. Misalnya penipuan, pornografi dsb. Media internet tidak harus dikelola sebuah perusahaan layaknya media cetak dan elektronik, melainkan bisa juga dilakukan oleh individu. (Cangara, 2010: p.74).

4. Strategi Media Massa

Strategi media adalah salah satu metode penting dalam komunikasi modern. Strategi ini bisa digunakan dalam peningkatan kesadaran publik. Dalam strategi media, saluran medianya adalah media massa terdiri dari, *Media Above The Line*, *Media Below The Line*, dan *Media Through The line*.

1. *Media Above The Line*

Adalah media komunikasi massa yang dalam satu kali penayangan, siaran atau penerbitan dapat menjangkau publik secara sangat luas dan serentak dalam waktu singkat dan bersamaan. Isi tayangan, siaran dan penerbitan media ini bermacam-macam dan tidak satu jenis.

Media komunikasi ini terbagi dalam dua jenis, yaitu:

- a. Media elektronik, seperti televisi, radio, media sosial: *website*, *blog*, *facebook*, *twitter*.
- b. Media cetak, seperti surat kabar, majalah, dan tabloid. Meskipun efektif dalam menjangkau kelompok sasaran sangat luas, serempak, dan dalam waktu relative singkat namun untuk media massa komersial akan membutuhkan biaya yang banyak. Oleh karena itu orang banyak beralih ke media sosial.

2. Media *Below The Line*

Adalah media komunikasi yang dapat menjangkau publik atau kelompok sasaran secara terbatas, tidak selalu dalam waktu singkat dan bersamaan, dibuat dalam jumlah terbatas. Umumnya bentuk alat fisik media terdiri dari dua macam, yaitu:

- a. Media cetak, seperti *leaflet*/brosur, *booklet* atau *fact sheet*.
- b. Media elektronik, seperti audio atau video *cassette*, *compact disk*(*CD*) atau *flash disc*, telepon genggam.

3. Media *Through The Line*

Adalah media komunikasi massa dimana publik dihadapkan kepada paparan, tayangan, atau siaran langsung di jalan raya, di dalam kendaraan dan terminal angkutan umum, tempat atau ruang pameran. Contoh media *through the line* adalah poster, *bilboard*, *neon sign*, *videotron*, siaran melalui pengeras suara, atau contoh barang/produk.

Salah satu bagian penting dari strategi komunikasi adalah pemilihan media yang tepat. Hal ini disebabkan media berperan penting dalam menyebarkan pesan kepada khalayak sasaran dengan tepat dan cepat. Di sinilah pengirim pesan harus mempertimbangkan perencanaan media termasuk strategi media yang matang, yang disesuaikan dengan khalayak sasaran, tujuan yang hendak dicapai, pesan yang disampaikan, serta teknik komunikasi yang digunakan sehingga komunikasi yang efektif dapat tercapai. Adapun strategi pendekatan komunikasi dengan media di antaranya adalah sebagai berikut.

a. Melakukan kontak dengan media

Bagi *press officer* atau *media relations coordinator* sebaiknya melakukan kontak dengan media terlebih dahulu sebelum menyebarkan informasi. Caranya adalah dengan menghubungi nomor telepon media yang dimaksud. Kemudian, mencari tahu siapa yang menjadi editor atau reporter yang berwenang atau berkaitan dengan topik kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu, memperkenalkan diri agar media mengetahui keberadaan organisasi atau kegiatan yang akan

dilakukan, jenis kegiatan yang dilakukan, keahlian yang dimiliki, lokasi, dan cara menghubungi *press officer* atau *media relations coordinator*.

b. Memberikan pelayanan kepada media

Press officer atau *media relations coordinator* hendaknya siap sedia untuk memberikan pelayanan prima kepada jurnalis sesuai dengan kebutuhan media. Misalnya, memberikan jenis-jenis informasi atau penjelasan, klarifikasi, atau menjawab berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan organisasi atau kegiatan komunikasi yang dilakukan kepada jurnalis melalui *press release*.

c. Memberikan naskah informasi yang baik

Strategi berikutnya adalah dengan memberikan naskah informasi yang baik kepada jurnalis. Naskah informasi ini biasanya ditulis dalam bentuk artikel opini mengenai isu tertentu yang disertai dengan data faktual serta gambar yang mendukung. Di samping artikel opini, naskah informasi yang diberikan kepada jurnalis juga dapat berupa *news release* atau salinan berita yang disesuaikan dengan selera media. Hal ini dimaksudkan agar salinan berita yang diberikan tidak mengalami banyak penyuntingan sehingga dapat segera dimuat oleh media.

d. Bekerja sama dalam menyediakan materi

Strategi selanjutnya adalah bekerja sama dalam menyediakan informasi kepada jurnalis. Dalam artian, berbagai informasi yang akan diberikan kepada jurnalis diperoleh dari berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan komunikasi. Informasi yang diperoleh dari berbagai pihak ini kemudian dikumpulkan dan disusun sedemikian rupa sehingga informasi yang diberikan nantinya adalah informasi yang lengkap dan komprehensif.

e. Membangun dan memelihara hubungan dengan media

Press officer atau *media relations coordinator* maupun jurnalis saling membutuhkan satu sama lain. *Press officer* atau *media relations*

coordinator membutuhkan jurnalis untuk meliput kegiatan komunikasi yang dilakukan dan mempublikasikannya di media yang bersangkutan. Jurnalis juga membutuhkan *press officer* atau *media relations coordinator* terkait dengan sumber dan latar belakang informasi yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan.(Effendy, 1984).

C. Teori Aliran Frankfurt (The Frankfurt School)

1. Pengertian Teori Aliran *Frankfurt*

Lembaga penelitian sosial Frankfurt (*Die Frankfurter Schule*) mencapai suatu periode keemasan ketika Marx Horkheimer menjadi direktornya pada tahun 1930. Sejak permulaannya, lembaga penelitian di Frankfurt ini berupaya untuk mengumpulkan sarjana-sarjana dari berbagai bidang keahlian. Dengan tujuan supaya persoalan-persoalan yang menyangkut masyarakat dapat dipelajari dari berbagai bidang ilmiah. Pada masa kepemimpinannya, Marx Horkheimer sangat mementingkan kerja sama antara para anggota lembaga penelitian tersebut, sehingga banyak artikel dalam majalahnya dapat dipandang sebagai buah hasil diskusi bersama (*Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* Vol. 2 No. 1 April 2018, 275-285).

Dalam penelitian ini menggunakan dua mazhab atau aliran yaitu:

1. Mazhab Max Horkheimer

Mazhab Max Horkheimer merupakan sebuah teori kritis yang tujuan utamanya adalah tentang masyarakat, berupa kesejahteraan sosial, ekonomi, dan politik.

2. Mazhab Jurgen Habermas

Mazhab Jurgen Habermas merupakan perkembangan terakhir pemikiran teori kritis memasuki dekade terpenting, terutama saat mereka berusaha membahas pemikiran Mazhab *Frankfurt* dalam hubungannya dengan struktur sosial masyarakat, yang kemudian akhirnya bermuara pada perspektif

komunikasi. Tokoh utama dalam pemikiran ini adalah generasi selanjutnya dari Sekolah *Frankfurt*, yaitu Habermas.

Teori Kritis Habermas memiliki perbedaan mendasar dengan para pendahulunya yakni para Marxis generasi pertama. Habermas menggunakan teori kritis dalam koridor “Paradigma Komunikasi. Habermas mengatakan, “*The public sphere in the space for reawored communicative exchange is the that has concerned me all my life.*” Penelusuran tentang konsep ruang publik, diskursus dan rasionalitas mendominasi pemikiran Habermas.

Latar belakang kehidupan serorang filosof Habermas sekalipun dikenal sebagai seorang teoritis sosial, khususnya pada pemikiran filsafat sosial, namun perhatiannya pada masalah komunikasi, terutama pada komunikasi politik telah mengantarkan pemikir lain untuk menempatkannya sebagai ilmuwan komunikasi. Disamping itu, Habermas juga dikenal sebagai teoritis Sekolah Frankfurt yang masih setia membela teori-teori modernism , dengan memberi penilaian bahwa teori-teori modernisme masih belum selesai. Pemikiran Sekolah Frankfurt kemudian mengantarkan kita untuk selanjutnya memahami teori-teori komunikasi dari tataran ontologi, epistemologi, dan aksiologi (Mediator, Vol.6, No.1, Juni 2018).

Yang dimaksud teori-teori komunikasi yaitu:

1. Ontologi

Ontologi dimaknai sebagai ilmu yang membahas tentang keberadaan. Atau dengan kata lain, ontologi berarti cara untuk memahami hakikat dari jenis ilmu komunikasi. Ontologi sendiri merupakan cabang ilmu filsafat mengenai sifat (wujud) atau fenomena yang ingin diketahui manusia. Dalam ilmu sosial ontologi berkaitan dengan sifat pada interaksi sosial atau

komunikasi sosial. Ontologi merupakan mengerjakan terjadinya pengetahuan dari sebuah gagasan kita tentang realitas. Bagi ilmu sosial *ontologi* memiliki keluasan eksistensi kemanusiaan (Stephen Little John).

Dalam aspek ontologi, bahwa Ilmu komunikasi dapat dipelajari dengan mengkaji 2 obyek, yaitu objek materi dan objek formal. Ilmu komunikasi sendiri dapat diartikan sebagai sesuatu yang monoteistik pada tingkat yang paling abstrak dan paling tinggi dalam kesatuan dan kesamaannya sebagai makhluk hidup atau benda. Hakikat inilah yang dipandang sebagai obyek materi. Sementara jika dilihat dari objek formal maka ini adalah salah satu sudut pandang yang mampu menentukan cakupan studi di dalamnya.

2. Epistemologi

Di dalam kajian epistemologi, ilmu komunikasi dititikberatkan pada berita yang sesuai dengan bukti dan fakta untuk menjadi berita yang bernilai tinggi. Sehingga pesan yang disampaikan cenderung bersifat netral tanpa memihak siapapun dengan sifat yang obyektif.

Dengan adanya perkembangan komunikasi sesuai era teknologi, iklan di televisi pun mulai turun peminatnya, setelah terjadinya kebebasan pers. Walaupun kebebasan pers tersebut masih ada yang masih mengabaikan kualitas berita. Aksiologi

Ilmu ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu: pertama, *moral conduct*, yaitu tindakan moral yang melahirkan etika. Kedua, *esthetic expression*, atau ekspresi keindahan, Ketiga, *socio-political life*, atau

kehidupan sosial politik. Dari bahasan ketiga inilah lahir filsafat sosio-politik.

<https://pakarkomunikasi.com/ontologi-epistemologi-dan-aksiologi>).

D. Kajian Terdahulu

1. Tesha Rizkia. Strategi Komunikasi Kantor Staff Presiden Republik Indonesia. Dalam Mensosialisasika Situs www.lapor.go.id.

Pada penelitian ini menggunakan strategi komunikasi massa, dan metode penelitian kualitatif. Fokus penelitian terhadap objek masalah yakni bagaimana strategi komunikasi yang digunakan untuk mensosialisasikan situs pemerintahan.

2. Aprilia Linjani Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Tangerang Selatan Dalam Mensosialisasikan *Smart City* .

Pada penelitian ini pemerintah Kota Tangerang Selatan melalui seksi pengembangan SDM TIK dan kerjasama *Smart City* melakukan perencanaan dengan melihat unsur-unsur komunikasinya, seperti siapa komunikatornya, apa pesannya, media apa yang digunakan, sasaran komunikasi dan efek atau dampak.

3. Tengku Melinda Situmorang. Strategi Komunikasi Organisasi Pemerintah Kabupaten Labuhan Batu Utara Dalam Melahirkan Kebijakan Pemeberian Beasiswa MoU Bagi Mahasiswa Berprestasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Pada penelitian ini strategi yang dilakukan oleh Bupati Labuhanbatu Utara dengan cara melakukan MoU dengan perguruan tinggi dengan memberikan motivasi untuk memperoleh keinginan lebih maju. Mengumpulkan mahasiswa yang berasal dari Labuhanbatu Utara. agar terbangun suatu komunikasi yang sangat produktif, inovatif, karna keyakinan suatu pemerintahan terhadap

mahasiswa cita-cita untuk meningkatkan kualitas pelayanan dibidang pendidikan dapat terwujud.

4. Aria Aditya Setiawan. Peran Media Massa Dalam Meningkatkan Kualitas Kepemerintahan Lokal Berbasis *Human Security* di Kota Jayapura.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pengkhususan penelitian yang bersifat eksploratif, dalam rangka menjelaskan bagaimana peran media massa dalam peningkatan local governance berbasis human security di Kota Jayapura. Media massa khususnya media massa lokal di Kota Jayapura, baik cetak maupun elektronik, bisa menjadi ujung tombak kampanye perlindungan hak-hak individu masyarakat di Papua, karena media massa mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan karakter masyarakat yang dapat mengajak masyarakat turut serta dalam proses perlindungan hak-hak keamanan manusia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, pada tema penelitian analisis penelitian dan metode yang digunakan. Peneliti tidak membahas tentang peran lembaga / *institute* dalam mengawasi kinerja pemerintah, analisis yang digunakan juga berbeda, penelitian sebelumnya lebih kepada meneliti sebuah situs terkait, dan fokus ke kajian nya saja. Penelitian ini merupakan penelitian yang baru dilakukan, karena Depublica Institute sendiri lembaga yang masih asing ditelinga masyarakat awam. Stategi yang dilakukan juga berbeda, penelitian terdahulu ada yang menggunakan strategi media relations, dan fokus kepada strategi komunikasinya saja.

Penelitian ini mencakup keseluruhan menggunakan teori yang terkait analisis strategi media massa. Peneliti akan membahas Peran *Depublica Institute* Dalam Pengawasan Kinerja Pemerintah Kota Tebing Tinggi, Studi deskriptif: Analisis Strategi Media Massa, menggunakan teori aliran *FrankFurt (The FrankFurt School)*

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan. Metode dalam penelitian ini, dengan wawancara mendalam secara virtual melalui media *WhatsApp*.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dikarenakan untuk menganalisis strategi media massa yang dilakukan oleh *Depublica Institute* terhadap pemerintah Kota Tebing Tinggi. Penelitian menggunakan metode kualitatif juga melihat dan menganalisis aktifitas sosial, sikap, dan pemikiran seseorang secara individual maupun kelompok, lebih mengetahui fenomena-fenomena tentang aspek perilaku, sikap, tanggapan, opini, dengan wawancara mendalam (*depth interview*) melakukan wawancara virtual. Penelitian yang menggunakan metode deskriptif menekankan pada upaya peneliti untuk berbagai gejala dan variasi, baik secara geografis maupun sosial dari data-data tersebut. Penelitian diawali dengan adanya masalah, lalu penentuan jenis informasi yang diperlukan, dilanjutkan dengan menentukan prosedur pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu semua data informasi diolah dan terakhir ditariklah kesimpulan dari proses penelitian yang dilakukan. (Juliansyah Noor, 2011: p.139).

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari tulisan, catatan, dokumen pribadi, *screen chat*, gambar (foto) dan dokumen resmi lainnya. Sedangkan teknik penulisan skripsi ini berpedoman pada buku “Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas FIS UIN Sumatera Utara”.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Jalan Prof.Dr.Hamka No.65, Tebing Tinggi 20624. Lokasi penelitian ini bertempat di Kantor Depublica

Institute. Akibat Pandemi Covid-19, dan mengikuti anjuran pemerintah #dirumahaja untuk memutus mata rantai Covid-19, penelitian ini dilakukan melalui wawancara virtual dengan media *WhatsApp*, *Instagram*, dan *Website*. Waktu penelitian terhitung sejak bulan Mei - Agustus 2020.

Adapun jadwal penelitian ini terhitung pada matriks dibawah ini :

No	Uraian Kegiatan	Tahun 2020															
		Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan dan penyusunan proposal skripsi																
2.	Bimbingan proposal skripsi																
3.	Seminar proposal skripsi																
4.	Perbaikan proposal skripsi (revisi)																
5.	Izin penelitian																
6.	Analisis data penelitian																
7.	Sidang skripsi																

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

C. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara, studi pustaka, memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Efek pandemi Covid-19 penelitian dilakukan melalui wawancara virtual. Instrumen yang dibutuhkan yaitu, penulis, narasumber, *handphone*, buku, pena.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah table dibawah ini.

Nama	Kepengurusan
Teddy Firman Supardi, SIP	Direktur Eksekutif Depublica Institute
Muhammad Affandi, SE	Manajer Riset dan Program

Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah salah satu teknik sampling non random dimana peneliti menentukan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Berdasarkan penjelasan *purposive sampling* tersebut, yaitu non *random sampling* dan menetapkan ciri khusus sesuai tujuan penelitian oleh peneliti sendiri. Dimana dalam penelitian ini informan penelitian yaitu pengelola depublica, dikarenakan handal, dan tahu betul mengenai depublica institute itu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara :

1. Observasi Proposive

Observasi dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik pengamatan secara langsung dengan model partisipasi aktif terhadap suatu kegiatan dengan upaya untuk mendekati informan sebagai objek penelitian kualitatif. Pengamatan pada

Depublica Institute: Kinerja Pemerintah Kota Tebing Tinggi, Analisis Strategi Media Massa.

2. Wawancara

Teknik wawancara atau interview yang digunakan peneliti adalah wawacara mendalam (*depth interview*). untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab menggunakan media sosial dengan menitik beratkan informan pada *Depublica Institute* yaitu Direktur Eksekutif Depublica, dan Manajer Riset dan Program.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah mendokumentasikan objek-objek yang relevan dengan penelitian ini yang mampu memberikan data yang spesifik dan penting untuk dijadikan sebagai data. Dapat diketahui bahwa data yang diterima melalui dokumentasi, rekaman, foto dari web terkait.

F. Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini meliputi :

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dengan melakukan wawancara terhadap informan yang dianggap berpotensi memberikan data yang relevan dan sebenarnya di lapangan yakni informan yang terlibat, yaitu Depublica Institute sendiri.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu, studi kepustakaan yang dilakukan dengan membaca dan mengutip sumber-sumber dari literature tertulis seperti buku, jurnal, artikel dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil analisis strategi media massa, dokumentasi dan catatan pribadi penulis dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas (Emzir, 2014, p.129).

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2006, p.248).

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Teknik pengolahan data kualitatif verifikasi data yang sudah terkumpul baik itu berupa dokumen tertulis ataupun dokumen foto.

Dalam melakukan analisis yang dilakukan peneliti adalah dengan mengumpulkan data-data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen dalam penelitian Peran Depubica Institute

Dalam Mengawasi Kinerja Pemerintah Kota Tebing Tinggi sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Dan selanjutnya data dianalisis menggunakan metode strategi media massa kualitatif deskriptif, dan menggunakan teori aliran *frankfurt*.

H. Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong (2008:326-332) agar hasil penelitian bisa dipertanggung jawabkan maka diperlukan untuk melakukan pengecekan data. Hal ini dilakukan agar memastikan apakah data yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan/kevalidan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Teknik Menurut Sugiyono (2013: 330) triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam.
2. Triangulasi Sumber Menurut Sugiyono (2013: 330) triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada informan sebagai sumber untuk mendapatkan data dari sumber berbeda.

Menurut Sugiyono (2013: 330) triangulasi diartikan sebagai sumber pengujian kredibilitas , sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini sumber untuk menguji keabsahan data adalah *Depublica Institute*.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Depublica Institute

Depublica Institute merupakan lembaga penelitian atau think tank non-partisan yang fokus pada penelitian kebijakan publik, pemberdayaan sosial, dan pengembangan unit usaha jasa konsultasi. Depublica Institute mengembangkan cara pandang baru dalam memahami aktivisme gerakan masyarakat sipil di Indonesia dengan didukung para pendiri dan staf yang hampir semuanya anak muda. Depublica Institute ingin memberikan pendekatan baru dalam membangun sebuah komunitas pengetahuan yang berkelanjutan.

Sejak berdiri pada tahun 2015. Depublica Institute mengembangkan jangkauan program agar dapat lebih berperan dalam peningkatan pengambilan kebijakan yang menjadi fokus kami. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan kelembagaan yang baru, Depublica Institute juga telah berhasil mengembangkan unit-unit usaha terutama jasa konsultasi.

Lembaga ini didesain tidak seperti lembaga non-profit lainnya, Depublica Institute juga mengembangkan unit-unit jasa usaha yang dikontrol sepenuhnya oleh *Board of Director*. Unit usaha yang dikembangkan Depublica Insitute seperti *Depublica Political Consulting Unit* dan *Depublica Business Law Consultation Unit*. Prinsip-prinsip nilai yang didorong oleh Depublica Institute adalah demokratisasi pada kebijakan pembangunan. Perawatan demokrasi harus disertai juga dengan kepastian akan produksi kebijakan publik yang memastikan kebaikan bersama dan kesejahteraan dapat diwujudkan. Depublica Institute juga berkomitmen mendorong terwujudnya dialog kebijakan publik yang terbuka-dengan memastikan bahwa pemerintah dapat menerapkan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Saat ini memiliki tiga program yang terus dijalankan: *PPP's Policy on Local Governance*

(Kerja Sama Publik-Swasta), *Welfare Policy* (Kebijakan Kesejahteraan), dan, *Sustainable Development* (Pembangunan Berkelanjutan).

Depublica Institute menjadikan kualitas kontrol produk pengetahuan merupakan hal yang penting. Produk pengetahuan harus dapat dimengerti dan dapat dijalankan oleh para pengambil kebijakan. Prinsip hasil penelitian berdasarkan bukti (*evidence based policy*) merupakan cara agar produk pengetahuan yang dikeluarkan dapat diberdayakan dengan sebaik-baiknya.



Sumber: depublica-institute.wixsite.com

a. Visi Depublica Institute

Depublica Institute sebagai lembaga pendukung tata kelola pemerintahan lokal yang baik melalui kerja-kerja pemberdayaan dan penelitian kebijakan berkelanjutan.

b. Misi Depublica Institute

Melakukan pengembangan pengetahuan melalui penelitian untuk memberikan kapasitas pengetahuan kebijakan bagi para pengambil kebijakan dengan cara :

- 1) Mengeluarkan produk pengetahuan rutin untuk mendukung perbaikan kebijakan.
- 2) Memperkuat gerakan masyarakat sipil dengan meningkatkan kapasitas pengetahuan.
- 3) Menginisiasi forum-forum engagement stakeholders untuk mendukung aktivasi keterlibatan aktor dalam mendukung pembangunan tata kelola pemerintahan yang baik.

Susunan Kepengurusan Depublica Institute Tahun 2015-2018 dibawah ini.

01 | 02 | 03 | 04 | 05 | 06 | 07 | 08 | 09 | 10 | 11 | 12

Teddy Firman Supardi



Teddy Firman Supardi adalah Director Eksekutif Depublica Institute, dengan spesialisasi keahlian pada bidang:

1. Analisa Kebijakan Publik meliputi stakeholder engagement, public private partnership, diskusi kebijakan, penyusunan kebijakan, dan inisiatif forum kebijakan.
2. Adaptasi dan mitigasi perubahan iklim dan Engkungan (mitigasi Green Business Activity, perencanaan adaptasi perubahan iklim, dan environmental stewardship).
3. Regulatory Impact Analysis meliputi real time regulation level, legislative analysis, dan lobby.

Anton Sahputro Hutauruk



Anton Sahputro Hutauruk adalah Manajer Advokasi dan Kebijakan Strategi Depublica Institute, dengan spesialisasi keahlian pada bidang:

1. Legal Analysis meliputi bidang hukum bisnis, due diligence law, HAM, dan perlindungan hak-hak.
2. Advokasi dan Kebijakan strategi meliputi issue engagement, government/activist, dan gerakan sosial.

Ananda Ilham



Ananda Ilham adalah Manajer Teknis dan Operasional Depublica Institute, dengan spesialisasi keahlian pada bidang:

1. Program management meliputi penyusunan logical framework, financial structure, dan technical assistance.



Gambar 1.1. Kepengurusan Depublica Institute

Sumber: https://issuu.com/depública.research/docs/profil_depública_institute

B. Hasil Penelitian Peran Depublica Institute Dalam Pemerintah Kota Tebing Tinggi

Tujuan awal dibentuknya depublica institute yang menjadi landasan yaitu bahwa sebuah riset penelitian bisa dijadikan sebagai karir, menurut informan penelitian dibawah ini.

“Depublica institute didirikan oleh aktivis muda/mahasiswa pada tahun 2015. Cikalbakal dari sebuah komunitas mahasiswa dari kegiatan riset. Dari berbagai kampus baik swasta maupun negeri, baik dari USU, UISU, ITM, dan lainnya. Setelah tamat dari mahasiswa kita beranggapan bahwa riset ini bisa jadi karir, pekerjaan yang menjanjikan. Setelah tamat kuliah kita mendaftarkan secara legal sebagai perkumpulan namanya *depublica institute* pada tanggal 21 Desember 2015 ke

kementrian hukum dan HAM. Sehingga kita bisa menjadi perkumpulan organisasi yang legal di Indonesia. Fokus *depublica* sendiri tidak hanya di Kota Tebing Tinggi, karena kantor kita di Tebing Tinggi jadi porsi menganalisis agenda agenda riset kita di Tebing Tinggi, tapi secara praktik juga mencapai Batu Bara, Martubung, Siantar, dan Serdang Bedagai. Paska disahkan menjadi perkumpulan yang resmi, kita berganti nama. Namanya menjadi *Depublica Institute Center local development research and studies*. Lembaga riset yang fokus pada pembangunan lokal ekonomi dan politik ,dinamika sosial yang membuat hasil dari ekonomi dan politik itu ada kesejahteraan masyarakat. Jadi itulah latar belakang *depublica institute*”.(Teddy Firman Supardi).

Depublica bukanlah lembaga riset satu satunya yang ada di Sumatera Utara, namun ada beberapa lembaga riset lain, menurut informan penelitian dibawah ini.

“Lembaga seperti ini banyak di Sumatera Utara ada Wali Sumatera Utara, ada SAHDAR, dan ada MITRA. Yang membuat kita beda dengan lembaga riset yang lain karena yang pertama kita digerakkan atau diisi oleh anak anak muda. Kita punya pandangan dari sisi tema-tema riset, desain-desain berita, cara *depublica* menggunakan media sosial, itu yang membuat kita berbeda dari lembaga-lembaga yang terlebih dahulu ada di Sumatea Utara. Hal ini bisa dilihat dari cara *depublica* membranding strategi media yang kita punya mulai dari *facebook, instagram, twitter*, sampai kita punya kanal untuk berbagi di *issue.com. chanel link* kita yang sekarang untuk mendekatkan hasil-hasil riset *depublica* ke masyarakat luas.

Jadi dari branding , model model report. Apalagi yang membuat kita berbeda dari lembaga-lembaga lain, itu dari sisi keuangan, kalau keuangan *depublca institute* sendiri dari donator

Internasional, tetapi kita juga mengelola dana-dana hasil dari bisnis *depublica*, kalau lembaga lain punya perpektif bisnis, kalau kita mengenalkan bisnis pengetahuan, dibawah *depublica institute*, yaitu *depublica consulting unit*. Menyediakan jasa riset, dan memberikan pendampingan baik bisnis, pengusaha maupun tokoh-tokoh masyarakat yang mau menjadi kepala daerah. Dari bisnis itu kita mengalokasikan keuangannya untuk organisasi *depublica institute*".(Muhammad Affandi)

Dari hasil riset yang dilakukan *depublica* terhadap pemerintah Kota Tebing Tinggi, yaitu:

“Dari tahun 2015 ada 3 tema riset untuk Kota Tebing Tinggi:

1. Pembangunan berkelanjutan

Riset-riset tentang pembangunan berkelanjutan ini terkait dengan isu-isu bagaimana kebijakan sosial ekonomi di kota tebing tinggi itu menciptakan kesejahteraan masyarakat tapi tidak meninggalkan perspektif isu lingkungan. Kita membagikan hasil riset di *issue.com*. salah satu yang intens dilakukan yaitu kajian pengelolaan publik, yaitu mengkaji, menganalisis APBD kota Tebing Tinggi setiap tahun, dan hasil analisis diberikan rekomendasi kepada BAPEDA kota tebing tinggi dan OPD (Otoriter Pemerintah Daerah) terkait seperti dinas ketenagakerjaan dinas sosial untuk bisa meningkatkan kebijakan mereka. Jadi hasil analisis kita mereview kebijakan ekonomi, sosial, kebijakan lingkungan, dan kebijakan kebijakan lainnya yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat.

2. Inovasi kebijakan kesejahteraan

3. Kemitraan pembangunan”. (Teddy Firman Supardi)

Hasil riset terhadap pemerintah Kota Tebing Tinggi sudah ada di publish ke media, berikut penjelasan informan.

“Setiap hasil riset kita bagikan ke teman teman pers, pers kan punya dinamika sendiri. Kalau media lokal belum seperti media di Jakarta bisa mengelola hasil-hasil riset. Kita punya keterbatasan ke teman teman media. Karena adanya keterbatasan itu kita memanfaatkan media sosial untuk membagikan apa saja kegiatan dan hasil-hasil riset kita. Kita benar-benar melakukan tujuan media sosial dan membagikannya kepada masyarakat, maupun pemerintah”.(Teddy Firman Supardi)

Banyak nih, masyarakat yang belum tau depulica itu apa, depulica sendiri ada gak strategi khusus, agar dikenal oleh masyarakat?

Depulica memiliki beberapa pendekatan yang pertama riset untuk kebijakan, jadi kalau untuk riset kebijakan kita fokus mengenalkan depulica untuk mendukung kebijakan atau masukan kepada pemerintah. *Positioning branding* kita melalui riset kebijakan melalui pemerintah. Element masyarakat kan luas, ada pemerintah, ada masyarakat sipil, komunitas organisasi dan juga masyarakat umum.

Kedua riset aksi dan pemberdayaan, memberdayakan hasil riset untuk satu program pelatihan, mentoring, maupun pemberdayaan lainnya. Depulica institute juga aktif melakukan kegiatan untuk memperdayakan masyarakat. Misalnya untuk kalangan anak muda. Kita mendukung terbentuknya rembuk pemuda kota tebing tinggi. Rembuk pemuda adalah kemitraan atau kolaborasi komunitas-komunitas anak muda di kota tebing tinggi untuk menciptakan satu model pemberdayaan, pemberdayaan sosial, ekonomi, dan juga politik. *Depulica institute* aktif mendorong baik dari segi materi maupun non materi kepada rembuk pemuda kota Tebing Tinggi untuk memberikan

pemberdayaan kepada komunitas-komunitas anak muda. Misalnya membuat pelatihan digitalisasi media sosial atau pelatihan menjadi kreatif dan berdaya di era media sosial seperti sekarang. Selain itu kita juga mendukung usaha kecil mikro dan menengah UMKM. Pada tahun 2017 kita mendapatkan dana dari angkasa pura yaitu dana CSR (Corporate Social Responsibility) dan memberikan sejumlah dana kepada *depublica institute* untuk memberikan pelatihan kepada 550 UMKM di Tebing Tinggi. Cara pendekatan itu untuk menganalkan *depublica institute* kepada masyarakat. Yang pertama, riset kita untuk kebijakan publik memperkenalkan *depublica* kepada pemerintah maupun organisasi lain seperti IPMI. Riset untuk aksi dan pemberdayaan itu cara *depublica* untuk mendekati *depublica institute* ke masyarakat”.

Harapan *depublica* kedepan agar riset yang dilakukan sesuai yang diharapkan, dan *depublica* dapat dikenal luas oleh masyarakat melalui pendekatan berkelanjutan baik jangka pendek, maupun jangka panjang. Berikut penjelasan informan.

“Agenda kedepan di kota tebing tinggi untuk riset ada dua pendekatan. Pendekatan mitra berkelanjutan dan pendekatan jangka pendek maupun jangka panjang dengan Kota Tebing Tinggi. Pendekatan kemitraan dengan kota tebing tinggi artinya *depublica institute* sebagai mitra rencana penyusunan anggaran daerah mulai dari RPJ, RKPD, maupun rencana strategis. Rencana yang akan dilakukan *depublica* kepada kota tebing tinggi yaitu membuat rencana pembangunan industri kota . merupakan rencana pembangunan 25 tahun untuk industri di Kota Tebing Tinggi”.(Teddy Firman Supardi)

C. Peran Depublica Institute Dalam Pemerintah Kota Tebing Tinggi

Peran depublica tidak hanya riset atau analisis tentang APBD, RPJ pemerintah Kota Tebing Tinggi, namun juga bekerjasama untuk mensejahterakan masyarakat berdasarkan pembangunan sosial, ekonomi dan politik baik jangka pendek maupun jangka panjang.

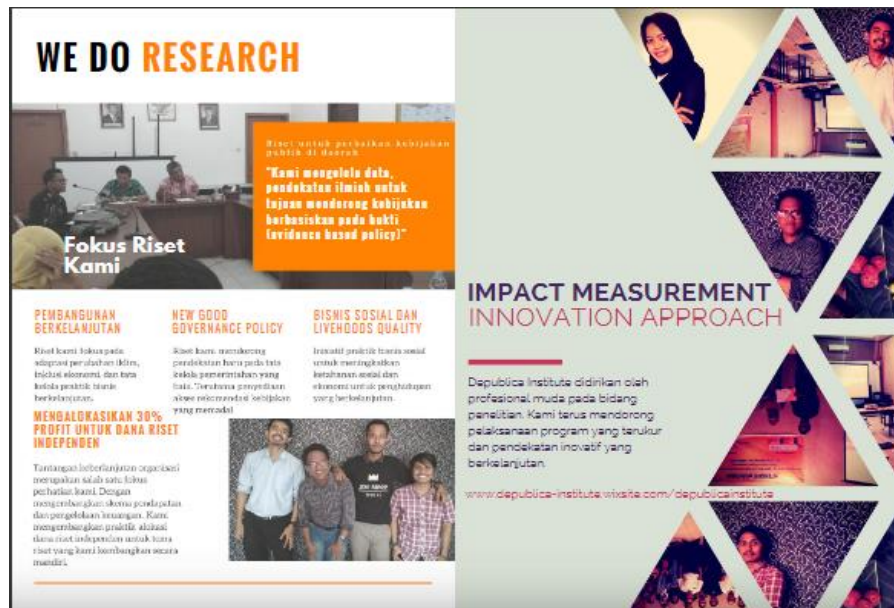
Tabel 1.1 Publikasi dan Riset Depublica Institute

Publikasi	Riset	Jasa Konsultasi
Inklusifitas dalam Pengentasan Kemiskinan : Sebuah Rekomendasi Kebijakan (Policy Note)	Analisa Pengeluaran Publik Kota Tebing Tinggi Tahun 2011-2016	Penguatan Penyusunan Perencanaan RPJMD Kota Tebing Tinggi Tahun 2017- 2022
Peraturan Daerah Responsif (Policy Recommendation)	Pemetaan Media Komitmen Pemerintah Dalam Mendukung Kawasan Ekonomi Khusus Sei Mangke dan Tanjung Balai : Studi Kasus Pemkab Simalungun dan Pemkab Batubara	Penyusunan Kajian akademis pembentukan UPTD Perkuatan Permodalan Dinas Perdagangan Kota Tebing Tinggi Tahun 2017
Manajemen Kebijakan UMKM Berbasiskan Bukti (Policy Recommendation)	Studi Tata Kelola Kebijakan Infrastruktur di Kota Tebing Tinggi Tahun 2017	Penyusunan Kajian akademis pembentukan UPTD Pasar Dinas Perdagangan Kota Tebing Tinggi Tahun 2017 Penyusunan Kajian akademis pembentukan UPTD Balai Latihan Kerja Dinas Ketenagakerjaan Kota Tebing Tinggi Tahun

		2017
		Penyusunan Kajian Road Map Sektor Usaha Berkelanjutan, Dinas Perdagangan Kota Tebing Tinggi

Analisis teori aliran *Frankfurt* dalam mazhab Max Horkheimer peran *depublica institute* dalam melakukan riset hasil kinerja pemerintah Kota Tebing Tinggi demi keberlangsungan dan kesejahteraan masyarakat. Dimana, Max telah mengembangkan pandangan tentang hubungan antara individu dan masyarakat. Hubungan ini, menurut pemikiran awal max merupakan pertentangan dialektis. Sedangkan kesimpulan akhirnya, hubungan material pada kondisi ekonomi sustruktur dipengaruhi faktor-faktor serta ketidakseimbangan antara individu dan dunia eksternal tidak dapat dipertahankan dalam rangka mengungkap kebenaran.

Menurut teori kritis Max dan kaitannya dengan penelitian ini, *depublica institute* sebagai sarana atau jembatan bagi pemerintah maupun masyarakat dilihat dari tujuan *depublica* sendiri yaitu, sebagai lembaga riset yang fokus pada pengembangan lokal sosial, ekonomi, dan politik yang membuat hasil dari ekonomi dan politik itu ada kesejahteraan masyarakat didalamnya.



Gambar 1.1. Fokus Riset Depublica Institute

Sumber:

https://issuu.com/depublica.research/docs/depublica_brochure_profile_2



Gambar 1.2. Hasil Riset Depublica Institute

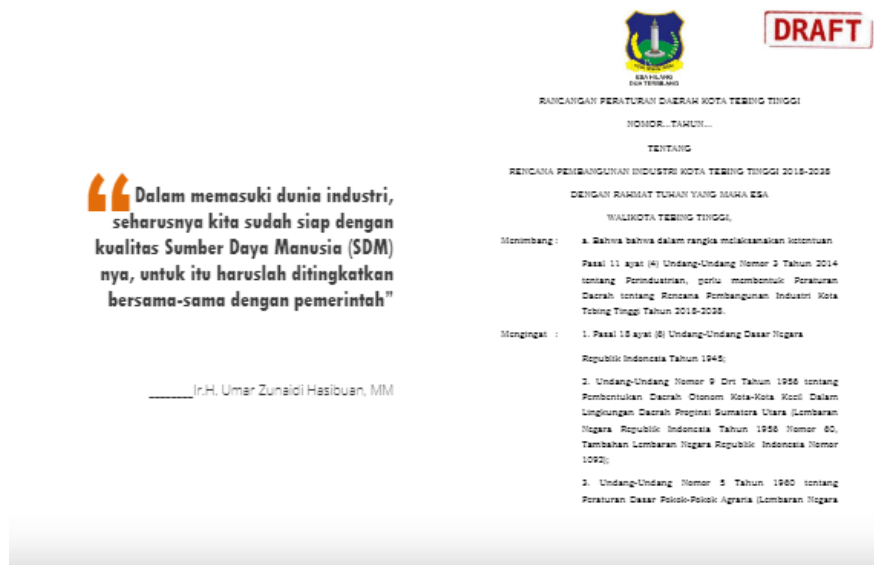
Sumber: depublica-institute.wixsite.com

Fokus riset *Depublica Institute* adalah pembangunan berkelanjutan, inovasi kebijakan kesejahteraan, dan kemitraan pembangunan. Dimana ketiga fokus riset tersebut merupakan inklusi/pendekatan ekonomi, politik, dan praktik bisnis serta mendorong inklusi dan pengelolaan pemerintah Kota Tebing Tinggi yang baik, untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat. Menurut peneliti, riset yang dilakukan *depublica institute* demi keberlangsungan pembangunan, dan pengolaan APBD secara terbuka kepada masyarakat, serta meningkatkan kebijakan ekonomi, kebijakan sosial pemerintah Kota Tebing Tinggi, demi keberlangsungan/kesejahteraan masyarakat.



Gambar 1.3. Laporan Rencana Pembangunan Industri Kota Tebing Tinggi Tahun 2018-2038

Sumber: https://issuu.com/depublica.research/docs/naskah_akademis_rpik



Gambar 1.4. Rencana Pembangunan Kota Tebing Tinggi Tahun 2018-2038

Sumber: https://issuu.com/depública.research/docs/naskah_akademis_rpik

Peran Depublica Institute tidak hanya pengawasan kinerja pemerintah Kota Tebing Tinggi saja, namun juga memiliki rencana untuk mewujudkan pembangunan industri lokal yang tangguh, berdaya saing, inovatif, dan berkelanjutan. *Depublica Institute* mempunyai dua pendekatan mitra, yaitu menjadi mitra Kota Tebing Tinggi dalam proses penyusunan rancangan kebijakan daerah. Pada tahun 2017 depublica bermitra dengan Pemerintah Kota Tebing Tinggi membuat rencana pembangunan industri, dalam 25 tahun. Disini, depublica memiliki kesempatan bahwa anggaran pemerintah untuk melakukan penelitian ilmiah atau riset. Sekarang ini, melalui peraturan Presiden soal penerapan jasa, diharapkan pemerintah daerah mempunyai alokasi dana riset dan harus memiliki tiruan riset daerah. Melalui mitra tersebut depublica melihat apa yang perlu diperbaiki, atau ditigkatkan dari sisi kebijakan ekonomi. Di *depública institute* memiliki professional muda, banyak peneliti dan konsultan muda, melalui kemitraan depublica melihat apa yang dibutuhkan pemerintah Kota Tebing Tinggi dalam 5-10 tahun, dan bagaimana mencapai kebijakan tersebut.

Menurut peneliti, depublica berhasil bekerjasama dalam meningkatkan kesejahteraan pemerintah maupun masyarakat Kota Tebing Tinggi dilihat dari rencana industri untuk 25 tahun yang akan datang demi menjaga dan meningkatkan ekonomi, apalagi saat ini kita masuk ke masa industri 4.0 dimana penerapannya tidak lagi menggunakan tenaga manusia, namun tenaga mesin, dan semuanya sudah dikonsepsi secara otomatis. Dan saat ini juga akses informasi sangat mudah dan bisa dilakukan kapan dan di mana saja dengan adanya jaringan internet.

D. Analisis Strategi Media Massa Depublica Institute

Jalan Prof. Dr.Hamka No.62 20612 Tebing Tinggi-Sumatera Utara

Telepon : 0821-6484-6217 / 0822-7639-6453

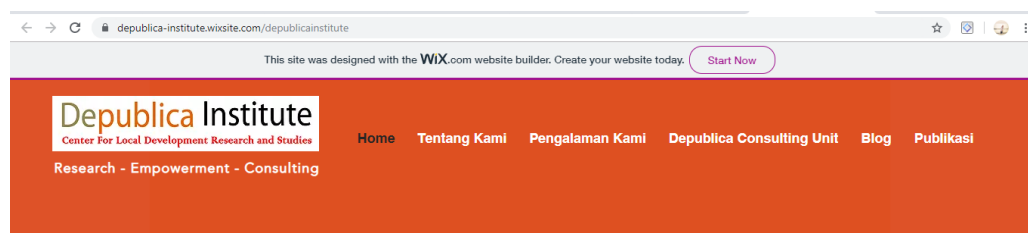
Email : depublica.research@gmail.com

Website : www.depublica-institute.org

Instagram : depublicainstitute

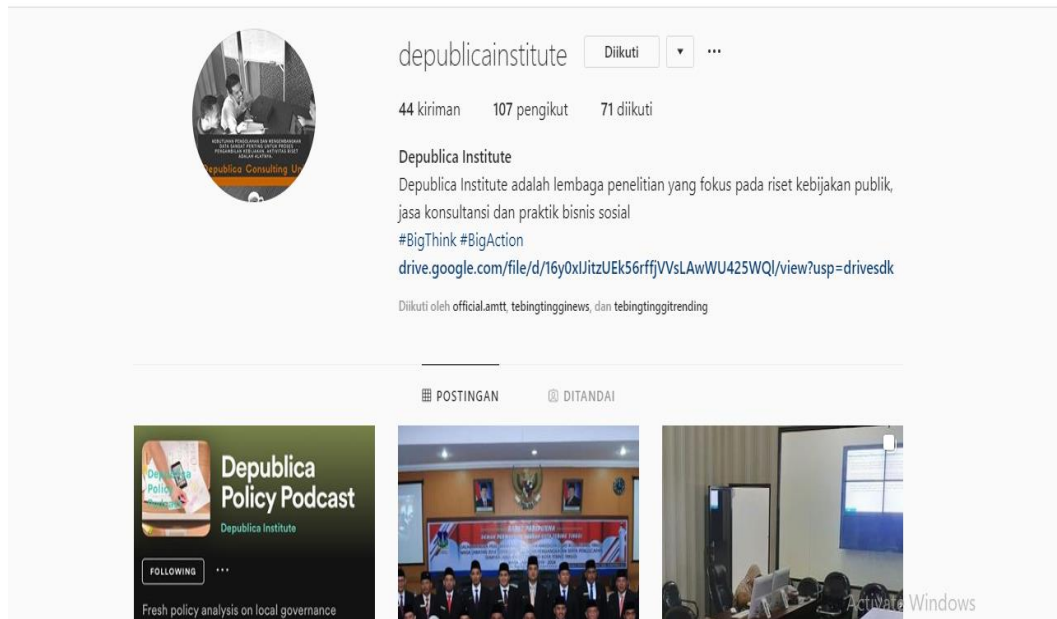
Facebook : depublicainstitute

Depublica Institute
Center For Local Development Research and Studies



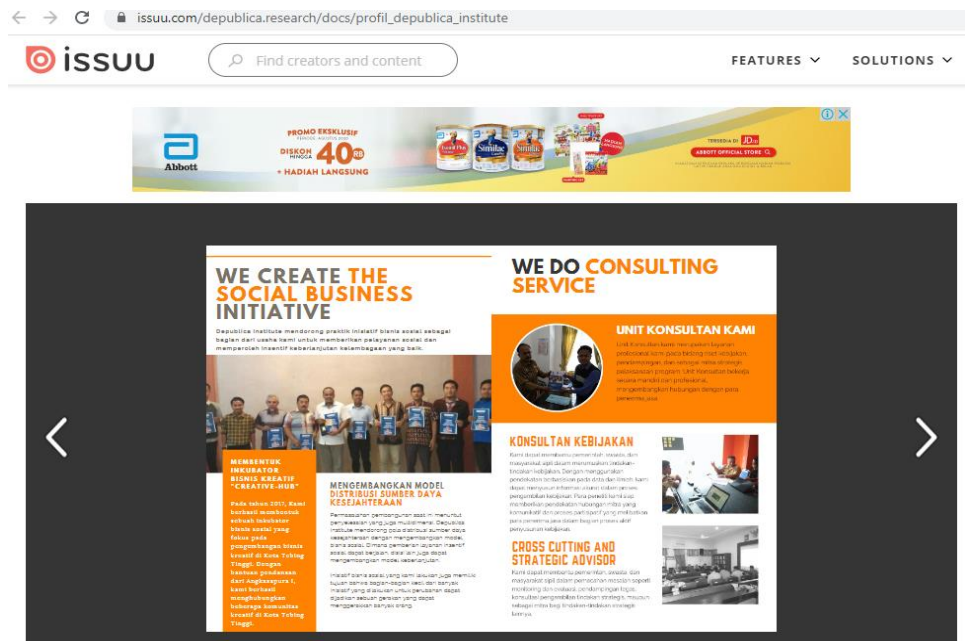
Gambar 1.5. Website Depublica Institute

Sumber: depublica-institute.wixsite.com



Gambar 1.5. Instagram Depublica Institute

Sumber: Instagram : [depublicainstitute](https://www.instagram.com/depublicainstitute)



Gambar 1.6. Hasil Riset Depublica Institute Melalui issuu.com

Sumber:

https://issuu.com/depublica.research/docs/profil_depublica_institute

Depublica Institute mempublish hasil riset melalui media sosial seperti *Instagram, Facebook, Twitter* , dan bekerja sama dengan *issuu.com*. Perkembangan internet saat ini memberikan dampak cukup besar pada persaingan dalam institusi media massa. Internet memiliki kecepatan serta jumlah akses yang terus meningkat, sehingga penggunaan internet sebagai media komunikasi saat ini mendapat perhatian yang cukup besar dari pengelola institusi media. Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi pengelola institusi media tradisional untuk dapat bersaing di tengah terpaan perkembangan teknologi komunikasi.

Perkembangan teknologi internet dan media sosial melahirkan trend baru dalam proses komunikasi massa. Media sosial menurut Brown (2012: p. 357) merupakan aplikasi digital yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan bertukar informasi serta sumber-sumber, di mana hal ini merupakan hasil dari interaksi sosial melalui internet. Dalam hal ini, masyarakat Kota Tebing Tinggi bisa langsung mengakses hasil riset yang telah dilakukan oleh Depublica seperti yang tertera pada gambar diatas.

Menurut peneliti, strategi media massa depublica institute agar hasil riset dan kegiatan mereka dikenal masyarakat sudah baik, karena saat ini masyarakat mengakses melalui media sosial, sehingga televisi, maupun radio sedikit ditinggalkan. Mengapa? Karena media sosial lebih mudah dijangkau oleh semua elemen masyarakat. Hanya saja depublica masih kurang membranding/memasarkan organisasinya kepada masyarakat.

Menurut teori aliran *Frankfurt* dalam mazhab Jurgen Habermas dikenal sebagai seorang teoritis sosial, khususnya pada pemikiran filsafat sosial, namun perhatiannya pada masalah komunikasi, terutama pada komunikasi politik telah mengantarkan pemikir lain untuk menempatkannya sebagai ilmuwan komunikasi.

Depublica institute sebagai sarana atau jembatan bagi pemerintah maupun masyarakat dilihat dari tujuan depublica sendiri yaitu sebagai lembaga riset yang fokus pada pembangunan lokal ekonomi dan politik ,dinamika sosial yang membuat hasil dari ekonomi dan politik itu ada kesejahteraan masyarakat didalamnya.

Dalam penelitian ini pemerintah kota Tebing Tinggi sebagai komunikator yang merupakan sebuah lembaga ekonomi, sosial politik, dan dimana depublica sebagai pesan, media sosial, dan issue.com sebagai saluran, masyarakat sebagai komunikan. Sehingga dari unsur-unsur komunikasi tersebut tercapailah sebuah dampak atau *feedback*, baik kepada pemerintah kota Tebing Tinggi, *Depublica Institute*, dan masyarakat.

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Depublica Institute sebagai lembaga penelitian atau think tank non-partisan yang fokus pada penelitian kebijakan publik, pemberdayaan sosial, dan pengembangan unit usaha jasa konsultasi. *Depublica Institute* mengembangkan cara pandang baru dalam memahami aktivisme gerakan masyarakat sipil di Indonesia dengan didukung para pendiri dan staf yang hampir semuanya anak muda. *Depublica Institute* ingin memberikan pendekatan baru dalam membangun sebuah komunitas pengetahuan yang berkelanjutan.

Depublica Institute merupakan lembaga yang sudah diuji tentang risetnya, orang-orang didalamnya sudah berkompeten menganalisa, dan memberikan informasi yang akurat sebelum diinformasikan kepada masyarakat. Berita-berita atau media diluar belum tentu memberikan informasi yang akurat (fakta) bisa saja informasi yang diberikan adalah hoax, yang tidak benar adanya, atau redaksi bahasanya ditambah maupun dikurangi. Sedangkan *Depublica* langsung terjun kelapangan menganalisa dan membuat forum diskusi secara langsung kepada pihak terkait atau pemerintah Kota Tebing Tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Lembaga riset yang fokus pada pembangunan lokal ekonomi dan politik ,dinamika sosial yang membuat hasil dari ekonomi dan politik itu ada kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut yang melatarbelakangi terentuknya *depublica institute*.
2. Fokus riset *Depublica Institute* adalah pembangunan berkelanjutan, inovasi kebijakan kesejahteraan, dan kemitraan pembangunan. Dimana ketiga fokus riset tersebut merupakan inklusi/pendekatan

ekonomi, politik, dan praktik bisnis serta mendorong inklusi dan pengelolaan pemerintah Kota Tebing Tinggi.

3. Strategi yang dilakukan *depublica institute* dalam pengawasan kinerja pemerintah Kota Tebing Tinggi, yaitu *depublica mempublish* hasil risetnya melalui media sosial seperti *Instagram, Facebook, Twitter*, dan bekerja sama dengan *issuu.com*. Perkembangan internet saat ini memberikan dampak cukup besar pada persaingan dalam institusi media massa.
4. Kaitan teori aliran *Frankfurt* dengan penelitian ini adalah bagaimana peran *depublica institute* dalam meriset hasil kinerja pemerintah kota Tebing Tinggi, demi keberlangsungan dan kesejahteraan masyarakatnya. Serta dalam penelitian ini pemerintah kota Tebing Tinggi sebagai komunikator yang merupakan sebuah lembaga ekonomi, sosial politik, dan dimana *depublica* sebagai pesan, media sosial, dan *issuu.com* sebagai saluran, masyarakat sebagai komunikan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan *depublica institute* meningkatkan dan menambah hasil riset serta analisa yang lebih dalam pengawasan kinerja Pemerintah Kota Tebing Tinggi.
2. Peneliti berharap agar *depublica* membranding, dan mengajak media-media selain *issuu.com*. Seperti analisa, tribun, metro, dan lainnya untuk bekerjasama dalam memperkenalkan *depublica* kepada masyarakat. Tidak hanya masyarakat Kota Tebing Tinggi, namun juga masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anuar Sanusi, Sadat Pulungan, “Implementasi Penajaman Peran Dan Fungsi Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Melalui Pemetaan Pemberdayaan Model Syaraf Khan”, Jurnal Magister Manajemen, Vol.01, No.1, Januari 2015.
- Djogo, Tony, dkk, 2003. *Kelembagaan dan Kebijakan Dalam Pengembangan Agroforesti*. Bogor.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Effendy, Onong Uchjana. 1984. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Rosda Karya.
- Habermas, Jurgen. 1984. *The Theory of Communicative Action: Volume I, Reason and Rationalization of Society* (terj. Thomas McCarthy). Boston: Beacon Press.
- Hardiman, F. Budi (1990). *Kritik Ideologi: Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hidayat, Dasrun, 2014. *Media Public Relations: Pendekatan Studi Kasus Cyber Public Relations Sebagai Metode Kerja PR Digital*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jefkins, Frank. 1992. *Public Relations*. Jakarta: Edisi Keempat, Erlangga.
- Nachiappan, K. et al. 2010. *Think Tanks in East and Souteast Asia*. London: ODI. Polanyi.
- Moleong, Lexy J.. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Jay, Martin. 1996. *The Dialectical Imagination: A History of the Frankfurt School and the Institute for Social Research 1923-1950*. Berkeley, University of California Press.
- Jhon, Vivian, 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta:Prenada Media Group.
- Juliansyah, Noor. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Ruslan, Rosadi. 2010. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sindhunata. 1982. *Dilema Usaha Manusia Rasional: Kritik Masyarakat Modern oleh Max Horkheimer dalam Rangka Sekolah Frankfurt*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Suariesti, Rizka. 2014. *Pengaruh Pengawasan Kepala Dinas Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Di Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Cirebon*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta.

Sumber Lainnya

Badan Pusat Statistik 2019

<https://belajarbencanalearndisaster.com/komunikasi/strategi-media/>

https://issuu.com/depublica.research/docs/naskah_akademis_rpik

https://issuu.com/depublica.research/docs/profil_depublica_institute

https://issuu.com/depublica.research/docs/depublica_brochure_profile_2

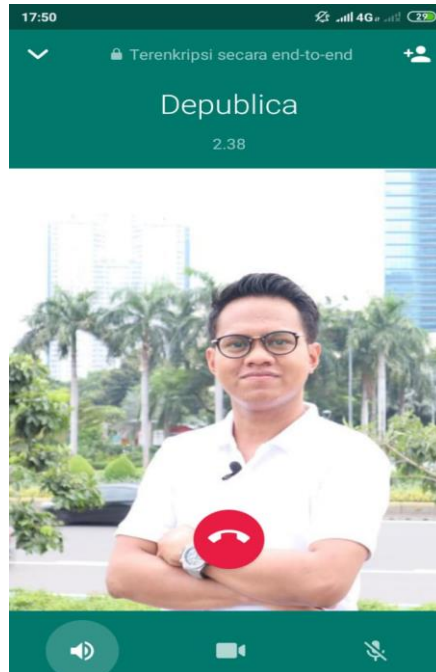
<https://mastahbisnis.com/pengawasan/>

<https://glosarium.org/arti-reorganisasi/>

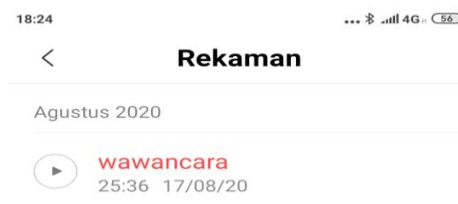
<https://www.pengadaanbarang.co.id/2019/02/tugas-fungsi-dan-peran-apip.html>

<https://depublica-institute.wixsite.com>

DOKUMENTASI



Gambar 1.1. Wawancara dengan Direktur Eksekutif Depublica Institute Melalui Call WhatsApp



Gambar 1.2. Screen Shoot Rekamaran Wawancara

LAMPIRAN PERTANYAAN

1. Tujuan awal dibentuk *Depublica Institute*?
2. Berarti *Depublica Institute* satu satunya lembaga riset yang ada di Sumatera Utara?
3. Apa saja hasil riset pengawasan pemerintah Kota Tebing Tinggi?
4. Apakah hasil riset pengawasan pemerintah Kota Tebing Tinggi sudah ada di publish ke media?
5. Banyak nih, masyarakat yang belum tau *depulica* itu apa, *depublica* sendiri ada gak strategi khusus, agar dikenal oleh masyarakat?
6. Apa harapan *depublica* kedepan agar riset yang dilakukan sesuai yang diharapkan, dan *depublica* dapat dikenal luas oleh masyarakat?

BIODATA PENELITI

Nama : Rizky Ashriyah Putri
Tempat/Tanggal Lahir : Tebing Tinggi, 21 Agustus 1999
Alamat : Jl.K.L Yos Sudarso No. 71 Tebing Tinggi
No. Hp : 0859185981545
Email : rizkyashriyah01@gmail.com
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah

Riwayat Pendidikan

2005-2010 SD Swasta R.A Kartini
2010-2013 SMP Negeri 1 Tebing Tinggi
2013-2016 SMK Negeri 2 Tebing Tinggi

Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas, Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Angkatan II Tahun 2016.